

[MASUK BAGIAN “SABDA BUDDHA”] / Sakhyamuni

Vasudhara Dharani yang Luhur

dari Sabda Hyang Buddha

Dalam Bahasa India: *Vasudhara-dharani*

Dalam Bahasa Tibet: *nor gyün mé zung*

Dalam Bahasa Inggris: *The ‘Stream of Wealth’ Incantation*

Dalam Bahasa Indonesia: *Mantra Suci ‘Aliran Kekayaan’*

Hormat kepada semua *buddha* dan *bodhisattva*!

Demikianlah yang telah kudengar: Pada suatu kali, Yang Terberkati (Buddha Sakyamuni) sedang berdiam di dekat Kausambi di suatu hutan besar yang bernama Kantaka, bersamaan dengan sebuah perkumpulan besar yang terdiri dari sekitar lima ratus biksu dan perkumpulan besar para *bodhisattva mahasattva* yang memiliki semua sifat para buddha.

Pada waktu itu di suatu kota besar yang bernama Kausambi tinggal seorang perumah tangga yang bernama Sucandra yang panca indra dan pikirannya tenang. Dia memiliki banyak anak laki-laki dan perempuan, dan juga tanggungan-tanggungan yang setia dan taat.

Sucandra mendekati Yang Terberkati, memberi hormat dengan menyentuhkan kepalanya ke kaki Yang Terberkati, dan berjalan mengelilingi Yang Terberkati berkali-kali.

Terakhir, ia duduk di satu sisi. Sementara ia duduk di sana, Sucandra sang perumah tangga mengatakan hal berikut kepada Yang Terberkati:

“Saya hendak bertanya kepada Yang Terberkati, *Hyang Tathagata, Hyang Arhat, Hyang Buddha* yang paripurna dan sempurna sebuah pertanyaan, seandainya Yang Terberkati memiliki waktu untuk menjawabnya.”

Yang Terberkati membalas Sucandra sang perumah tangga dengan mengatakan hal berikut:

“Perumah tangga, tanyalah apapun yang ingin kau tanyakan. Aku akan menjawab pertanyaanmu dan dengan demikian melepaskan kekhawatiranmu.”

Sucandra sang perumah tangga membalas perkataan Yang Terberkati tersebut, “Baiklah, Yang Terberkati,” dan bertanya kepada Yang Terberkati pertanyaan berikut:

“Yang Terberkati, bagaimana bisa seorang anak—laki-laki maupun perempuan—dari keluarga bangsawan yang menderita kemiskinan membebaskan diri mereka dari kemiskinan? Demikian pula, jika mereka menderita suatu penyakit, bagaimana mereka dapat membebaskan diri mereka dari penyakit tersebut?”

Yang Terberkati mengerti, dan ia berkata kepada Sucandra sang perumah tangga:

“Perumah tangga, mengapa kau bertanya padaku mengenai kemiskinan?”

Sucandra sang perumah tangga membalas kepada Yang Terberkati:

“Yang Terberkati, walaupun aku sangat miskin, aku harus mengurus banyak anak laki-laki, perempuan, dan juga tanggungan. Maka dari itu, aku ingin meminta dari Yang Terberkati sebuah ajaran Dharma yang membuat kaya mereka yang miskin dan memulihkan mereka yang sakit, yang memberikan kita kekayaan dan biji-bijian dan harta dan bergudang-gudang harta, yang membuat kita menjadi menyenangkan, menarik, rupawan dan agung, yang menarik perhatian para penyokong tanpa harus meminta, dan yang memberikan permata, emas, kekayaan, berlambung-lambung biji-bijian, dan bergudang-gudang harta, begitu juga berlian, mutiara, permata, lapis lazuli, cangkang keong, kristal, koral, emas dan perak tanpa perlu mencari atau mengemis, dan yang memberikan kestabilan dan keamanan bagi pasangan dan tanggungan kita.”

Dengan disebutkannya permintaan ini, Yang Terberkati membalas kepada Sucandra sang perumah tangga:

“Perumah tangga, pada suatu hari, jutaan eon yang lalu, Yang Terberkati, *Hyang* Tathagata, *Hyang* Arhat, *Hyang* Buddha yang paripurna dan sempurna, berdiam di dunia dengan pengetahuan yang sempurna dan dengan tingkah laku yang terpuji. *Sugata* ini, yang mengetahui dunia-dunia, pemimpin dari mereka yang perlu dijinakkan, guru para dewa dan manusia yang tiada tandingan, *Hyang* Buddha yang Terberkati, bernama Vajradhara—sagaranirghosa.

O putra yang agung, dari tathagata inilah aku mendengar dan memelihara Vasudhara Dharani. Aku menyimpannya, melafalkannya, memahaminya, bersukacita di dalamnya, dan mengajarkannya secara meluas kepada orang lain.

O putra yang agung, kini akan kubagikan kepadamu.

O putra yang agung, melalui kekuatan *dharani* ini tak akan ada manusia yang dapat menyakitimu. Tak akan ada *yaksa* yang dapat menyakitimu. Tak ada *raksasa* yang akan menyakitimu. Tak ada *preta* yang akan menyakitimu. Tak ada *pisaca* yang akan menyakitimu. Tak ada *bhuta* yang akan menyakitimu. Tak ada *kumbhanda* yang akan menyakitimu. Tak ada *apasmara* yang akan menyakitimu. Tak ada *ostaraka* yang akan menyakitimu. Tak ada *kataputana* yang akan menyakitimu. Tak ada *deva* yang akan menyakitimu. Tak ada *asura* yang

akan menyakitimu. Tak akan ada iblis, baik mereka pemakan kotoran, air seni, darah, kulit, nanah, lemak, sumsum, ingus, limbah, atau napas; ataupun roh yang dapat merasukimu, tak ada yang dapat menyakitimu.

O putra yang agung, anak laki-laki maupun perempuan dari keluarga bangsawan yang mengambil Vasudhara Dharani dan meletakkannya di rumah mereka, menyimpannya dalam hati mereka, menggenggamnya di tangan mereka, menuangkannya dalam tulisan, mendengarkannya, memahaminya, membacanya, menghafalkannya, bersukacita di dalamnya, dan mengajarkannya secara meluas kepada orang lain, akan menikmati keuntungan, kesejahteraan, kebaikan, kelebihan, kenikmatan, dan panen baik yang berkepanjangan.

Barang siapa menyembah tathagata dan pada tengah malam melafalkan Vasudhara Dharani dua, tiga, atau empat kali akan membuat senang para *yidam*. Mereka akan membawa sukacita melalui ajaran-ajaran Tathagata, dan melalui kontribusi terhadap penyebaran Dharma dan perkembangan Sangha, dan membawa sukacita kepada mereka yang mengajarkan Dharma. Pemikiran-pemikiran mulia akan datang kepada mereka dan mereka akan dihujani bulir-bulir biji-bijian.

namo vajradhara—sagara—nirghosaya tathagataya!

tadyathā | om surūpe bhadre bhadravati aṅgale maṅgale maṅgalavati ale acale acala-bale
udghātini udghedini śasyavati dhanavati dhānyavati śrīmati prabhavati amale vimale nirmale
rurume surūpe surūpavimale vimale cale arcanaste atanaste vitanaste viśvakeśi viśvaniśi aṅkure
maṅkure prabhaṅkure virame vidhame ririme dhidhime dhudhume khakhame tatara tara tara
tāra tāra vajre vajre vajropame ṭake ṭake ṭhake ṭhake ukke bukke ṭhake ṭharake āvartani varṣaṇi
(ni)ṣ(p)ādani vajradhāra-sāgara-nirdhoṣaṃ tathāgataṃ anusmara smara smara sarva-tathāgata-
satyam-anusmara dharma-satyam-anusmara saṅgha-satyam-anusmara data data pūra pūra
pūraya pūraya pūraṇi bhara bharaṇi amale sumaṅgale śāntamati śubhamati maṅgalabhaṇi
mahāmati bhadravati prabhavati sucandramati āgacchāgaccha samayam-anusmara svāhā |
avarāṇim-anusmara svāhā | prabhavam-anusmara svāhā | dīdim-anusmara svāhā | tejom-
anusmara svāhā | vijayam-anusmara svāhā | hṛdayam-anusmara svāhā | sarva-sattva-vijayam-
anusmara svāhā |

om vasudhāre svāhā | om vasuśriye svāhā | om śrīvasu svāhā | om vasu svāhā ||¹

Putra yang agung, ini adalah Vasudhara Dharani. Kelaparan, penyakit, dan kematian sebelum waktunya akan dihindarkan melalui kekuatan mantra suci dharani ini.

Putra yang agung, barang siapa menyembah tathagata, arhat, dan buddha yang paripurna dan sempurna, dan melafalkan kata-kata dari mantra suci rahasia ini, Vasudhara Dharani, sambil menghadap ke arah barat akan meraih pencapaian.

Untuk menjelaskan hal ini dengan lebih terperinci: Letakkanlah sebuah mandala di suatu tempat yang layak—seperti rumahmu sendiri, atau rumah orang lain, suatu tempat yang bersih,

atau suatu tempat penyimpanan—dengan menggunakan kayu cendana untuk Tathagata, *Bhagavan Avalokitesvara*, dan semua buddha dan *bodhisattva* dan *yidam* mantra suci rahasia, dan lafalkanlah *dharani* sambil menghadap ke arah barat. Putra agung, rumah orang tersebut akan segera terisi penuh dengan permata, biji-bijian, emas, perak, dan segala jenis kebutuhan, dan segala jenis marabahaya akan berakhir.

Putra agung, maka dari itu, jagalah baik-baik Vasudhara Dharani. Pertahankanlah ia! Hafalkanlah ia! Lafalkanlah ia! Ajarkanlah ia! Jelaskanlah ia kepada orang lain! Hal ini akan memberikanmu keuntungan, kesejahteraan, dan kebahagiaan yang bertahan lama.”

“Baiklah, Yang Terberkati!” kata Sucandra sang perumah tangga begitu menerima Vasudhara Dharani dari Yang Terberkati.

Sucandra merasa senang, riang, gembira, penuh sukacita, dan puas sembari ia memberi hormat dengan menyentuhkan kaki Yang Terberkati ke kepalanya. Ia lalu berkata kepada Yang Terberkati:

“Yang Terberkati, kini aku telah menerima ritual Vasudhara, maka aku akan mengingat dharani ini; aku akan menghafalkannya; aku akan melafalkannya; aku akan menguasainya; aku akan bersukacita di dalamnya; dan aku juga akan menjelaskannya secara terperinci kepada orang lain!”

Pada saat itu juga, gudang-gudang penyimpanan Sucandra sang perumah tangga menjadi penuh terisi.

Sucandra sang perumah tangga mengelilingi Yang Terberkati berkali-kali, dan setelah menyentuhkan kepalanya ke kaki Yang Terberkati, ia meninggalkannya.

Yang Terberkati lalu berbicara kepada Ananda yang agung:

“Ananda, pergilah menemui Sucandra sang perumah tangga yang rumahnya penuh dengan segala bentuk kekayaan dan biji-bijian dan yang gudang penyimpanannya penuh dengan harta yang berlimpah yang lebih dari yang bisa didapatkan oleh seseorang.”

Pada perkataan Yang Terberkati ini, Ananda yang agung pergi menuju kota besar Kausambi di mana terletak rumah Sucandra. Begitu sampai di rumahnya, ia masuk, dan ia melihat bahwa rumah tersebut dipenuhi kekayaan dan biji-bijian. Permata-permata berharga berlimpah-ruah, dan terdapat gudang-gudang penyimpanan yang terisi dengan berbagai macam makanan. Perbendaharaannya juga terisi penuh! Begitu melihat ini, Ananda merasa senang, riang, gembira, penuh sukacita, dan puas, dan ia kembali kepada Yang Terberkati.

Ananda yang agung menghampiri Yang Terberkati, dan, dalam ketakjuban, sukacita dan kebahagiaan, ia mengatakan hal ini kepada Yang Terberkati:

“Yang Terberkati, mengapa Sucandra sang perumah tangga memiliki begitu banyak kekayaan? Apa penyebabnya dan apa kondisinya sehingga perbendaharaan dan gudang penyimpanannya terisi penuh dengan kekayaan dan biji-bijian?”

Yang Terberkati membalas:

“Ananda, karena putra agung Sucandra sang perumah tangga telah menerima dan melantunkan Vasudhara Dharani dengan taat, penuh pengabdian, dan niat yang murni. Ia menyimpannya, melafalkannya, menguasainya, bersukacita di dalamnya, dan juga menjelaskannya secara terperinci kepada orang lain.

Ananda, maka dari itu, kamu pun akan menerima Vasudhara Dharani, ingat-ingatlah ia, lafalkanlah ia, ajarkanlah ia, hafalkanlah ia, kuasailah ia, dan jelaskanlah kepada orang lain secara terperinci. Hal ini akan menguntungkan banyak individu. Hal ini akan membawakan mereka kebahagiaan. Hal ini akan membawa cinta kasih dan welas asih ke dunia, dan akan membawa keuntungan dan kebahagiaan bagi banyak makhluk, baik dewa-dewi maupun manusia.

Ananda, aku tidak membayangkan siapapun di dunia dewa-dewi, mara, brahma, manusia, atau asura, yang akan mengatakan hal sebaliknya tentang mantra suci vidya ini. Mustahil tidak menerima keuntungan-keuntungan dari mantra suci ini setelah melafalkannya dua atau tiga kali.

Ananda, kata-kata mantra suci rahasia dari dharani ini tak terhancurkan.

Ananda, sudah jelas bahwa kata-kata ini, ketika terdengar, akan menguntungkan bahkan mereka yang akar-akar kebajikannya sudah habis. Maka dari itu, tak perlu menyebutkan keuntungan dari menuliskan kata-kata ini dalam sebuah buku atau pun menghafalkannya.

Mengapa demikian? Karena dharani ini telah diajarkan oleh semua *tathagata*. Mantra suci dharani ini telah dibicarakan, dijelaskan, dihormati, diungkap, dipuji, diuraikan, diklarifikasi, dijabarkan, diberkati, dan diakui oleh tera dharma, dipuji, dinyanyikan, dinyatakan, dan diceritakan oleh semua tathagata untuk kesejahteraan semua makhluk hidup yang hidup dalam kemiskinan, menderita penyakit, hidup dalam ketakutan, atau disakiti oleh yang jahat.

Ananda yang agung lalu bangkit dari tempat duduknya dan dengan tangan *anjali* (terkatup), ia mengucapkan pujian ini dalam bentuk syair:

“Buddha yang Terberkati sungguh tak terbayangkan.

Dharma Buddha pun tak terbayangkan.

Bagi mereka yang percaya akan yang tak terbayangkan,

hasil perjuangan mereka pun akan tak terbayangkan jadinya.

Wahai mahatahu yang tenang,

Raja Dharma yang tak terikat usia dan kematian,

Yang telah tiba di tepian jauh kebijaksanaan,

Pahlawan Buddha, kepadamu aku memberi hormat!”

Ananda yang agung puas dan gembira, riang dan penuh sukacita. Dalam kebahagiaan dan sukacitanya, ia berkata kepada Yang Terberkati:

“Yang Terberkati, apakah nama bentuk Dharma ini? Bagaimana aku dapat mengingatnya?”

Yang Terberkati membalas:

“Ananda, ingatlah ajaran ini sebagai ‘Pertanyaan Sucandra sang Perumah Tangga.’ Ingatlah sebagai ‘Perbendaharaan Kekayaan dan Biji-bijian dan Segala Hal yang Berharga.’ Ingatlah sebagai ‘Vasudhara Dharani yang Dipuji-puji oleh Semua Tathagata’.”

Begitu Yang Terberkati mengatakan hal ini, Ananda yang Agung, para biksu dan *bodhisattva mahasattva*, bersamaan dengan seluruh perkumpulan dan dunia dewa-dewi, manusia, *asura* dan *gandharva* bersukacita dan memuji ucapan Yang Terberkati.

Demikian Vasudhara Dharani yang Luhur.